



RINGKASAN EKSEKUTIF

BUDHI NOVIANTO, 2005, Kajian Strategi Pengembangan Kredit Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K) oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor. Dibawah bimbingan **BOMER PASARIBU** dan **HARIANTO**.

Ditengah keterpurukan perekonomian nasional sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) yang selama ini kurang diperhitungkan justru terbukti mampu bertahan dan merupakan penggerak perekonomian dimasa krisis. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya sektor UKM yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi nasional yang sesungguhnya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan salah satu bank yang sudah sejak lama terlibat dalam perkembangan UKM di Indonesia. Salah satu skema kredit usaha kecil yang cukup memberikan peluang bagi BRI adalah kredit P4K (Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil) karena disamping memberikan kontribusi pendapatan juga dapat diharapkan debitur P4K yang berhasil mandiri menjadi calon nasabah potensial BRI.

Sejak diperkenalkannya Program Kredit Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4K) pada tahun 1980, pemberian kredit P4K telah menunjukkan hasil yang menggembarakan. Total pemberian kredit P4K secara nasional dalam kurun waktu 24 tahun sebesar Rp. 925.232.476.000. Selain daripada itu, pemberian kredit P4K ini telah terbukti sukses dengan ditunjukkan oleh angka kredit yang tidak bisa dibayar atau bermasalah yang relative rendah apabila dibandingkan dengan kredit program lainnya yaitu sebesar 21,75 persen. Kredit P4K telah terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani. Walaupun demikian, disadari bahwa saat ini masih ada keluhan dari sebagian masyarakat (petani-nelayan) mengenai sulitnya memperoleh P4K, atau akses kepada bank. Hal ini menunjukkan, masih ada gap antara pemberi kredit/kreditur (Bank BRI) dan penerima kredit/debitur (Petani atau Nelayan) yang disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi baik oleh pihak bank maupun petani nelayan.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah : deskripsi dan perkembangan pemberian kredit P4K di wilayah Bogor, Permasalahan yang dihadapi, baik dari sisi PT. Bank Rakyat Indonesia selaku pemberi kredit maupun petani nelayan yang menerima kredit P4K dan upaya-upaya yang telah ditempuh untuk mengatasinya dan bagaimana prospek kedepannya, serta strategi yang harus diterapkan oleh BRI Cabang Bogor dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal agar program P4K semakin efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (i) Mendeskripsikan mekanisme dan perkembangan pemberian kredit P4K di wilayah Bogor, (ii) Menganalisa permasalahan apa yang dihadapi, baik dari sisi PT. Bank Rakyat Indonesia selaku penyalur kredit maupun petani nelayan yang menerima P4K dan upaya-upaya yang telah ditempuh untuk mengatasinya, dan (iii) Memformulasikan strategi





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

yang harus diterapkan oleh BRI Cabang Bogor dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal agar program P4K semakin efektif.

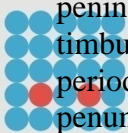
Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Bogor yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No. 6 Bogor. Penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu pada bulan Nopember 2004 – Februari 2005 dengan metode studi kasus. Kesimpulan yang dihasilkan akan tetap memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden yang merupakan para pejabat/pelaku yang kompetan yang dianggap memahami permasalahan yang berhubungan dengan pemberian kredit dalam rangka Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K) yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Bogor yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan disertai dengan observasi langsung ke objek penelitian. Data sekunder akan diperoleh dari data-data internal yang ada di perusahaan dan dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pemilihan responden yang dilakukan secara sengaja.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa faktor-faktor kritis internal dan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pemberian kredit dalam rangka Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K) diolah dan dianalisa dengan menggunakan Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE). Pengidentifikasi terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan guna mendapatkan atau mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Alat analisis ini merupakan suatu pemetaan dari hasil analisis Matriks IFE-EFE untuk mengetahui posisi dari Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K).

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Strategi dalam penyaluran kredit P4K yang dilakukan oleh BRI Kanca Bogor selama ini selalu berdasarkan pedoman Kebijakan Umum Perkreditan, dan dititikberatkan kepada segmen usaha kecil, dalam hal ini lebih spesifik kepada nelayan dan petani kecil. Dalam memberikan kredit, pihak BRI Kanca Bogor menerapkan prinsip kehati-hatian dan kredit yang sehat, sehingga kelangsungan program terjamin dan pelaksanaan program dapat mengarah pada sasaran yang tepat.

Berdasarkan hasil deskripsi, mekanisme pemberian kredit P4K di wilayah Bogor relatif cukup baik dan lancar, hal ini diindikasikan dari peningkatan jumlah KPK yang ada di wilayah Bogor. Kendala-kendala yang timbul berdasarkan realisasi pelaksanaan kredit P4K Fase III/RIGP wilayah Bogor periode Februari 2004 – Februari 2005 antara lain terjadinya peningkatan penunggakan pembayaran kredit oleh KPK-KPK yang ada. Masalah lain yang dirasakan kenyataan adalah masih kurangnya tenaga di lapangan khususnya para penyuluh pertanian akibat kebijakan otonomi daerah yang menghambat proses sosialisasi dan pembinaan.

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor internal pelaksanaan kredit P4K oleh BRI Kanca Bogor, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang dapat



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MPB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

mempengaruhi pelaksanaan dan kelancaran program. Pengalaman BRI yang cukup lama merupakan kekuatan utama BRI khususnya dalam pelaksanaan Program P4K ini, sehingga jaminan terhadap kesinambungan program cukup terjaga. Faktor-faktor lain yang merupakan kekuatan yaitu lokasi yang strategis, jaringan kerja yang tersebar luas, dan ketersediaan dana yang cukup besar.

Sedangkan kelemahan yang mencolok adalah kurangnya sumber daya manusia khususnya di lapangan. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan dan pembinaan terhadap KPK-KPK yang ada., sehingga perlu ditindaklanjuti agar dampaknya tidak meluas. Kelemahan-kelemahan lain yang juga harus diperhatikan dalam memperbaiki kinerja antara lain birokrasi yang dinilai cukup rumit, informasi yang kurang mengenai debitur, resiko dari penyaluran kredit dan biaya pengelolaan kredit yang tergolong besar.

Sedangkan identifikasi terhadap faktor eksternal mengindikasikan adanya suatu peluang, dikarenakan dukungan pemerintah yang mendorong berkembangnya industri kecil. Ini merupakan sinyal positif dan peluang tersebut harus benar-benar dimanfaatkan khususnya oleh pihak BRI untuk lebih gencar dalam mengembangkan P4K dan program sejenis lainnya yang berorientasi pada industri-industri kecil. Karena dengan dukungan tersebut ruang gerak BRI sebagai pelaksana diharapkan dapat lebih leluasa. Selain itu dukungan pemerintah daerah, suku bunga pinjaman yang rendah, pertumbuhan ekonomi daerah, dan indikasi pertumbuhan usaha kecil yang cukup pesat merupakan suatu peluang dalam pelaksanaan dan pengembangan program P4K, khususnya di wilayah Bogor.

Namun di sisi lain ada beberapa ancaman terhadap kelangsungan program, antara lain kebijakan suku bunga yang tinggi, dampak globalisasi yang dapat menimbulkan konglomerasi dan monopoli, serta kondisi sosial ekonomi, politik dan hukum yang kondisinya masih belum bisa dikatakan stabil. Apabila tidak disikapi dengan bijak bukan tidak mungkin ancaman-ancaman tersebut potensial dapat mengganggu kelancaran proyek.

Berdasarkan hasil pemetaan berbagai faktor internal dan eksternal, maka posisi strategi yang dipetakan ke dalam matriks Internal-Eksternal berada pada kuadran V. Pada kuadran tersebut mengindikasikan bahwa program P4K strategi yang harus dilakukan adalah mempertahankan kinerja yang telah ada dan terus melakukan pengembangan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini. Pengembangan produk dapat dilakukan dengan memperbaiki kinerja seperti menambah tenaga di lapangan. Kekurangan tenaga di lapangan, yang sebelumnya ditangani oleh PPL dapat di-cover dan digantikan fungsinya oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan dinas-dinas terkait. Karena untuk menambah jumlah PPL yang ada juga akan membutuhkan waktu dan proses yang tidak mudah, sedangkan dengan menggunakan tenaga dari LSM dan lembaga-lembaga terkait yang professional diharapkan dapat lebih efektif dan efisien

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian kredit P4K adalah (1) Kebijakan pemerintah dan perbankan dalam hal perkreditan, khususnya kredit bagi masyarakat kecil terutama dalam hal peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan lebih berpihak kepada pengusaha kecil, (2) kondisi politik, ekonomi dan hukum yang secara langsung maupun tidak langsung



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MAB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



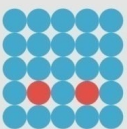
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

akan mempengaruhi bisnis kecil, (3) potensi wilayah dan perkembangan usaha kecil di Bogor yang merupakan indikator bagi pihak BRI dalam menetapkan pasar sasaran, (4) Sumber dana untuk mendukung ekspansi KPK yang lebih intensif, dan (5) sistem dan prosedur yang ditetapkan dalam memberikan kredit P4K kepada calon debitur.

Untuk sumber dana, akan lebih efektif jika dana dari ADB digantikan dana lokal, APBN, APBD atau anggaran Departemen. Seperti pada program Gerakan Masyarakat Mandiri (GMM) yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor bekerja sama dengan BRI cabang Bogor, dimana diharapkan kelemahan-kelemahan yang ada dapat ditanggulangi.

Kata Kunci : Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Pengentasan Kemiskinan Melalui Penyaluran Kredit Program P4K, Pemandirian Kelompok dan Perguliran Dana Pinjaman secara terpadu.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2005



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.